



KOLABORASI STRATEGIS DENGAN YAYASAN HADJI KALLA DALAM OPTIMALISASI LABORATORIUM PAI MELALUI PENTAS PAI DI SMPN 3 PANGKAJENE

Munawir Saharuddin¹✉, Rahmat Sahabuddin², Samsinur³, Muddasir⁴, Muhammad Aswar Yanas⁵

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Wasil kediri

✉email: munawirs13@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Pangkajene belum dioptimalkan secara maksimal, terutama dalam hal integrasi praktik ibadah dengan pengembangan bakat siswa serta minimnya dukungan eksternal untuk program pentas berstandar nasional. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan intensif dalam rangka persiapan Pentas PAI berstandar nasional, yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama Yayasan Hadji Kalla. Metode pelaksanaan mencakup pembimbingan intensif siswa (21–23 November 2025), pelaksanaan lomba Pentas PAI (24–26 November 2025), serta evaluasi melalui penilaian performa, observasi, dan angket kepuasan. Kegiatan melibatkan 85 siswa peserta, 5 guru PAI pembimbing, dan 8 fasilitator dari Yayasan Hadji Kalla. Hasil utama menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan tilawah Al-Qur'an (42% menjadi 72%) dan kepercayaan diri siswa (38% menjadi 71%), dengan 91% peserta menyatakan puas terhadap program. Yayasan Hadji Kalla juga berkomitmen melanjutkan dukungan pada tahun berikutnya. Kolaborasi strategis ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium PAI sekaligus meningkatkan prestasi dan karakter keagamaan siswa.

Kata Kunci: Kolaborasi Strategis; Laboratorium PAI; Pelatihan Intensif; Pentas PAI

Abstract: The Islamic Religious Education (PAI) Laboratory at SMPN 3 Pangkajene has not been optimally utilized, particularly in integrating worship practices with students' talent development and the lack of external support for nationally standardized performance programs. This community service aimed to improve students' skills and self-confidence through intensive training in preparation for the nationally standardized PAI Performance (Pentas PAI), implemented collaboratively with the Hadji Kalla Foundation. The implementation methods included intensive student coaching (November 21–23, 2025), the PAI Performance competition (November 24–26, 2025), and evaluation through performance assessment, observation, and satisfaction questionnaires. The activity involved 85 participating students, 5 PAI teacher-supervisors, and 8 facilitators from the Hadji Kalla Foundation. The main results showed significant improvements in Qur'anic recitation skills (from 42% to 72%) and student self-confidence (from 38% to 71%), with 91% of participants expressing satisfaction with the program. The Hadji Kalla Foundation is also committed to continuing its support in the following year. This strategic collaboration proved effective in optimizing the function of the PAI laboratory while enhancing students' religious achievement and character.

Keywords: Strategic Collaboration; PAI Laboratory; PAI Performance; Intensive Training

**Article History:**

Received: 16-02-2026

Revised : 10-03-2026

Accepted: 11-03-2026

Online : 02-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam menanamkan fondasi karakter dan kompetensi spiritual peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (Asrofi dkk., 2025). Esensi pembelajaran PAI tidak hanya mencakup transfer pengetahuan kognitif dan internalisasi nilai-nilai afektif, tetapi juga pengembangan keterampilan psikomotorik yang termanifestasi dalam praktik ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta ekspresi nilai-nilai Islam melalui kreasi seni dan penampilan (Nuratika & Chanifudin, 2025). Praktik pembelajaran PAI masih didominasi strategi konvensional yang bersifat verbalistik dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga internalisasi nilai-nilai Islam belum optimal.

Di era modern yang ditandai oleh derasnya arus informasi dan pergeseran nilai sosial, urgensi penguatan pendidikan karakter melalui PAI semakin mendesak. Tantangan seperti intoleransi dan melemahnya identitas keagamaan di kalangan remaja menuntut intervensi pendidikan yang tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga berbasis praktik dan pengalaman langsung. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi Z yang lahir pada era digital dengan tantangan moral dan etika yang kompleks, dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi (Natsir dkk., 2026). Studi empiris menunjukkan korelasi positif antara partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI dengan peningkatan akhlak mulia, sikap moderat, dan kemampuan adaptasi sosial peserta didik (Fitri dkk., 2026; Pramana & Wirian, 2025).

Implementasi pembelajaran PAI masih menghadapi kendala metodologis, terutama dominasi pendekatan normatif dan kognitif yang belum sepenuhnya adaptif terhadap keterampilan abad ke-21. Metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, penggunaan media digital, dan studi kasus, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman ajaran Islam (Lingga, 2025), serta mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kolaborasi, dan berpikir kritis, sangat relevan dengan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*), dan dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi pembelajaran inovatif (Hoeruman dkk., 2025).

Pendekatan pembelajaran PAI yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi nilai dapat meningkatkan empati, toleransi, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial siswa (Hanapi dkk., 2025), sehingga memperkuat pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Reformasi PAI di masa depan tidak hanya dituntut untuk mencetak peserta didik yang taat beragama, tetapi

juga mampu menjadi agen perubahan sosial yang toleran, cerdas, dan berakhlak mulia (Zain dkk., 2025). Hal ini memerlukan pendekatan yang bersifat inklusif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tren terkini menunjukkan pergeseran fokus dalam pendidikan agama, tidak hanya pada aspek doktrinal, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai universal Islam seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an interaktif atau platform diskusi keislaman, berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa (Rifani dkk., 2024). Transformasi pembelajaran PAI di era digital telah membawa perubahan mendasar yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif, dengan perubahan desain pembelajaran PAI secara signifikan melalui pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, serta model pembelajaran yang lebih interaktif (Hidayatullah & Siyono, 2025).

Inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI sangat penting untuk menjawab kebutuhan siswa di era digital (Hadi dkk., 2025). Kolaborasi antara pemangku kepentingan diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung implementasi inovasi pembelajaran, sehingga pembelajaran agama Islam menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Implementasi kurikulum PAI menunjukkan tantangan signifikan dalam hal ketidakselarasan antara pemahaman teoritis guru dan praktik pembelajaran, meskipun terdapat inovasi organik yang berkembang dari kreativitas guru dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan pendekatan kontekstual dan berbasis proyek (Kurniawati dkk., 2026; Muntoha, 2024).

Pentas Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ajang kompetisi tahunan berskala nasional yang dirancang sebagai media pengembangan keterampilan religius siswa, sekaligus strategi pembelajaran PAI berbasis praktik dan performa (Nurjadid dkk., 2025). Melalui kegiatan seperti tilawah Al-Qur'an, hafalan, praktik ibadah artistik, ceramah, dan seni Islami, Pentas PAI menjadi bagian integral dari optimalisasi laboratorium PAI di sekolah. Keikutsertaan dalam ajang ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan pengalaman positif siswa dalam mengembangkan keterampilan ibadah. Namun demikian, potensi tersebut baru dapat terwujud apabila sekolah memiliki program pembinaan yang terstruktur dan dukungan yang memadai kondisi yang justru belum terpenuhi di SMPN 3 Pangkajene.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kolaborasi strategis dengan Yayasan Hadji Kalla organisasi sosial terkemuka di Sulawesi Selatan yang berpengalaman dalam pemberdayaan pendidikan Islam. Yayasan Hadji Kalla berkontribusi langsung melalui penyediaan dukungan finansial, penugasan fasilitator profesional berstandar nasional, serta penjaminan kualitas program pembinaan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kehadiran fasilitator profesional dalam pendampingan intensif terbukti menjadi katalisator yang mempercepat penguasaan

keterampilan dan meningkatkan peluang siswa meraih prestasi di ajang kompetisi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tilawah Al-Qur'an dan praktik ibadah siswa, membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental untuk tampil di depan publik, memberikan pengalaman berkompetisi berstandar nasional, sekaligus memperkuat kolaborasi antara sekolah dan Yayasan Hadji Kalla dalam rangka optimalisasi laboratorium PAI di SMPN 3 Pangkajene secara berkelanjutan. Melalui program yang terstruktur dan didukung oleh fasilitator profesional, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI, sehingga laboratorium PAI dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif dan berdampak bagi pengembangan karakter dan kompetensi spiritual peserta didik.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan workshop terstruktur. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam, praktis, dan berorientasi pada performa nyata, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlatih dalam demonstrasi, praktik langsung, serta menerima umpan balik profesional.

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah SMPN 3 Pangkajene yang berlokasi di Jalan Kesejahteraan No. 8, Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipilih karena memiliki reputasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti Laboratorium PAI, aula, dan ruang kelas yang dimanfaatkan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Program ini melibatkan 91 partisipan internal, yang terdiri atas 87 siswa, 2 guru PAI sebagai pembimbing, dan 2 staf administrasi, dengan 20 siswa berperan sebagai panitia dan lainnya sebagai peserta kegiatan, sehingga menunjukkan adanya dukungan kelembagaan serta pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan, sekolah juga bekerja sama dengan Yayasan Hadji Kalla sebagai mitra strategis yang memiliki pengalaman dalam program sosial dan pendidikan. Kontribusi yayasan meliputi penyediaan delapan fasilitator profesional di bidang tilawah, hafalan Al-Qur'an, seni dramatis Islami, dan performa publik, dukungan pembiayaan pelatihan, penyediaan kostum dan properti, fasilitasi pendaftaran serta transportasi kompetisi, akomodasi peserta, koordinasi teknis dengan panitia nasional, pendampingan mental peserta, serta dukungan keberlanjutan program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat fase utama, yaitu pra-kegiatan, pelatihan intensif, pelaksanaan kompetisi, serta pelaporan dan tindak lanjut. Pada fase pra-kegiatan (awal November 2025), tim melakukan koordinasi strategis antara SMPN 3 Pangkajene, team pelatihan, dan Yayasan Hadji Kalla

untuk menyelaraskan target program, yang meliputi seleksi siswa berdasarkan minat, bakat, motivasi, dan capaian akademik; pembentukan panitia siswa; orientasi peserta; serta penyiapan materi, instrumen evaluasi, dan sarana latihan. Fase pelatihan intensif dilaksanakan selama tiga hari (21–23 November 2025) dengan durasi 6–7 jam per hari yang berfokus pada penguatan keterampilan teknis dan kesiapan mental melalui latihan per kategori lomba, simulasi performa, umpan balik berbasis rekaman, gladi bersih, serta simulasi kompetisi dengan penilai tamu. Selanjutnya, fase pelaksanaan kompetisi berlangsung pada 24–26 November 2025 mengikuti rangkaian pentas PAI Nasional, mulai dari registrasi hingga pengumuman pemenang, dengan pendampingan teknis dan emosional kepada peserta serta dokumentasi dan pencatatan hasil. Tahap akhir berupa pelaporan dan tindak lanjut pada awal Desember 2025 melalui penyusunan laporan komprehensif kepada mitra dan pemangku kepentingan serta perumusan rencana keberlanjutan program. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi sesi latihan, catatan perkembangan fasilitator, rekaman video, dan refleksi harian, serta evaluasi pascakegiatan yang mencakup penilaian hasil kompetisi, pengukuran peningkatan keterampilan tilawah dan hafalan, skala kepercayaan diri, angket kepuasan siswa, guru, dan orang tua, serta *Focus Group Discussion*, sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif sebagai dasar perbaikan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

1. Tahap Pra Kegiatan: Seleksi dan Persiapan Program

Tahap pra kegiatan mencakup proses seleksi peserta dan pembentukan panitia sebagai dasar pelaksanaan program. Program pengabdian melibatkan total 91 partisipan internal yang terdiri atas unsur siswa, guru pembimbing, dan staf administrasi. Rincian komposisi seluruh partisipan internal program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi partisipan internal program

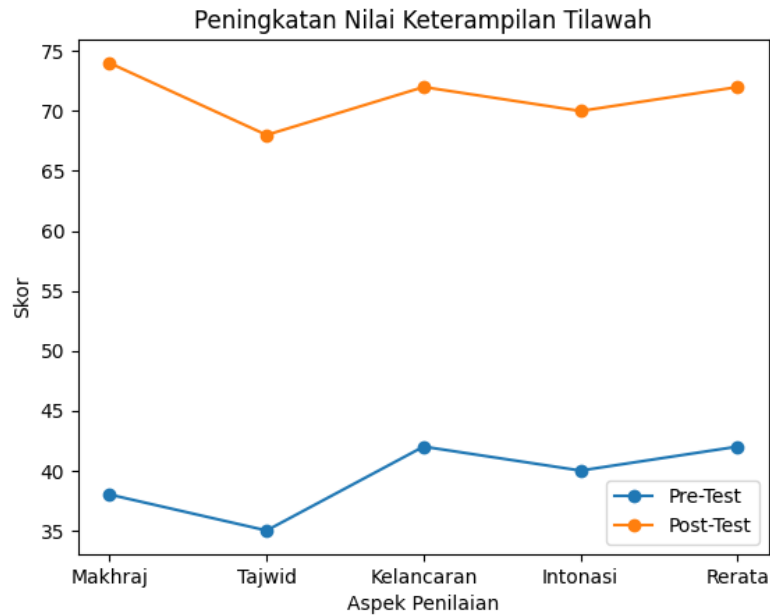
| Kelompok Partisipan | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| Siswa | 87 | 95,6% |
| Guru PAI | 2 | 2,2% |
| Staf Administrasi | 2 | 2,2% |
| Total | 91 | 100% |

Tingkat keterlibatan siswa sangat dominan menunjukkan bahwa program berorientasi pada pemberdayaan peserta didik.

2. Tahap Pelatihan Intensif : Peningkatan Keterampilan dan Kepercayaan Diri

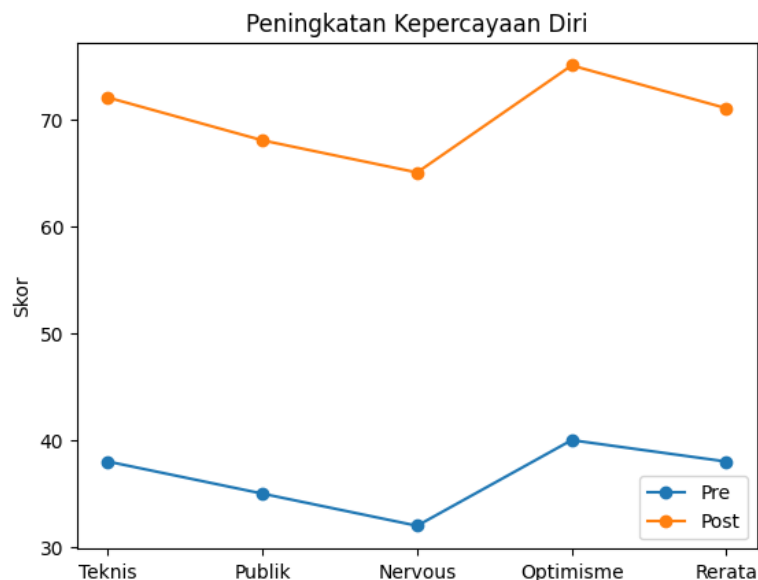
Pelatihan intensif yang dilaksanakan pada tanggal 21-23 November 2025 menghasilkan peningkatan signifikan pada aspek keterampilan akademik keagamaan maupun aspek afektif siswa. Hasil evaluasi pre-tes dan post-test menunjukkan peningkatan yang nyata pada keterampilan tilawah dan hafalan Al-Qur'an. Keterampilan tilawah meningkat dari 42% menjadi 72%, sedangkan

keterampilan hafalan meningkat dari 38% menjadi 67%. Keterampilan seni dramatis islami dan lagu islami juga menunjukkan peningkatan performa berdasarkan penilaian rubrik pembimbing, meskipun belum diukur dengan instrumen kuantitatif terstandar. Perbandingan capaian pretest dan posttest pada seluruh aspek keterampilan tersebut dapat dilihat secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Jurnal pengabdian masyarakat profesi guru

Selain peningkatan keterampilan, pelatihan intensif juga berdampak kuat pada aspek afektif peserta. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, tingkat kepercayaan diri siswa meningkat menjadi 71%. Observasi pembimbing mencatat perubahan perilaku yang signifikan: siswa yang semula pasif dan ragu-ragu berangsur menjadi lebih berani tampil dan berpartisipasi aktif dalam sesi simulasi. Peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pendampingan intensif oleh fasilitator profesional terbukti menjadi katalisator percepatan penguasaan keterampilan sekaligus penguatan kesiapan mental peserta



Gambar 2. Peningkatan kepercayaan diri siswa

3. Tahap Pelaksanaan Kompetisi: Capaian Prestasi

Pelaksanaan pentasi PAI pada 24-26 November 2026 menjadi puncak dari seluruh rangkaian pembinaan. Peserta program berhasil meraih total 8 penghargaan yang tersebar di berbagai kategori lomba. Distribusi perolehan penghargaan secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi penghargaan

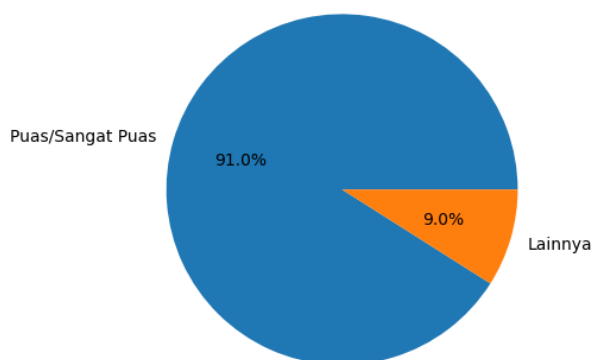
| No | Jenis Penghargaan | Jumlah |
|--------------|-------------------|----------|
| 1 | Juara I | 2 |
| 2 | Juara II | 2 |
| 3 | Juara III | 2 |
| 4 | Juara IV | 2 |
| Total | | 8 |

Perolehan penghargaan yang tersebar diberbagai kategori bukan hanya pada satu cabang menunjukkan bahwa model pembinaan terstruktur dan kolaboratif berdampak langsung pada performa kompetitif siswa secara menyeluruh. Hal ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan performa yang diterapkan selama fase pembinaan berhasil mempersiapkan siswa secara komprehensif untuk menghadapi kompetisi berstandar nasional.

4. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut: Kepuasan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi akhir program dilaksanakan pada 7 Desember 2025 melalui angket kepuasan dan focus group discussion. Hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif dari seluruh peserta, sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 3.

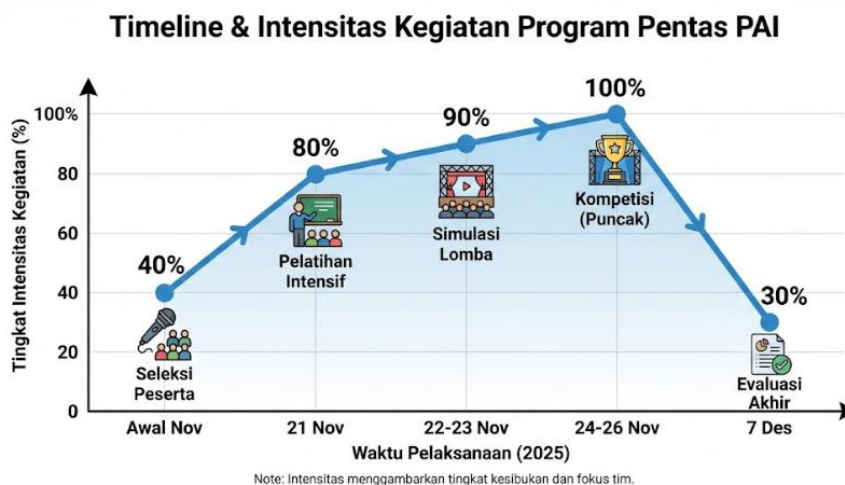
Grafik Tingkat Kepuasan Peserta Program



Gambar 3. Grafik tingkat kepuasan peserta

Berdasarkan Gambar 3, data kepuasan tersebut memperkuat indikator keberhasilan program tidak hanya dari sisi peningkatan keterampilan dan prestasi, tetapi juga dari sisi penerimaan dan antusiasme peserta terhadap keseluruhan program yang telah dilaksanakan. Sebanyak 91% peserta menyatakan puas atau sangat puas terhadap pelaksanaan program, dan 99% menyatakan minat untuk mengikuti pembinaan lanjutan pada tahun berikutnya. Sebagai tindak lanjut strategis, Yayasan Hadji Kalla menyatakan komitmen untuk melanjutkan dukungan terhadap program Pentas PAI pada tahun

berikutnya. Komitmen ini menandai terbentuknya pola kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan mitra eksternal, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan program yang lebih sistematis dan berdampak jangka panjang bagi optimalisasi laboratorium PAI di SMPN 3 Pangkajene. Keseluruhan rangkaian pelaksanaan program dari tahap pra-kegiatan hingga pelaporan secara kronologis dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Timeline pelaksanaan program

Gambar 4 menyajikan visualisasi timeline dan intensitas kegiatan Program Pentas PAI yang berlangsung dari awal November hingga 7 Desember 2025. Kurva pada gambar memvisualisasikan dinamika intensitas kegiatan program Pentas PAI yang berlangsung dari awal November hingga Desember 2025. Kurva menunjukkan pola distribusi beban kerja yang meningkat secara bertahap, dimulai dari fase seleksi dengan intensitas sedang (40%), kemudian melonjak tajam saat memasuki tahap pelatihan intensif (80%) dan simulasi (90%). Puncak aktivitas terjadi pada pelaksanaan kompetisi (24–26 November) yang mencapai titik 100%, menandakan penerahan sumber daya maksimal. Setelah kegiatan inti selesai, grafik menurun drastis ke level 30% pada awal Desember yang merupakan fase evaluasi dan pelaporan, mengindikasikan bahwa fokus kegiatan telah beralih dari fisik lapangan ke administrasi akhir.

D. SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi strategis dengan Yayasan Hadji Kalla berhasil mencapai seluruh target pada aspek proses, kompetensi, dan keberlanjutan. Model pembinaan intensif berbasis kolaborasi, simulasi kompetisi, dan pendampingan profesional terbukti efektif meningkatkan kualitas praktik Pendidikan Agama Islam. Secara kuantitatif, keterampilan tilawah meningkat 63% dan hafalan 76%, disertai peningkatan kepercayaan diri sebesar 71%. Prestasi siswa juga signifikan dengan raihan delapan penghargaan pada ajang Pentas Pendidikan Agama Islam tingkat nasional. Tingkat kepuasan peserta sangat tinggi (91%), dengan 99% berminat melanjutkan program. Program ini menunjukkan keberlanjutan yang kuat melalui komitmen mitra, sehingga kolaborasi ini efektif dalam mengoptimalkan Laboratorium PAI,

mengembangkan bakat religius siswa, serta meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Terima kasih khusus kepada Yayasan Hadji Kalla atas dukungan pendanaan dan fasilitasi, serta kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf SMPN 3 Pangkajene atas dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada guru PAI atas dedikasi dalam pembinaan siswa, kepada para siswa peserta Pentas Pendidikan Agama Islam atas semangat dan kerja kerasnya, serta kepada orang tua/wali atas dukungan yang diberikan. Semoga seluruh kontribusi ini menjadi amal kebaikan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Asrofi, A., Hamilaturroyya, & Purwoko, P. (2025). Asesmen Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Islam: Strategi Holistik Untuk Penguatan Nilai Spiritual Dan Karakter Peserta Didik. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.4839>
- Fitri, C. L., Khairna, A., Sultan, J., & Ansor. (2026). Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Indonesian Journal of Education*, 2(3), 492–495. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i3.1470>
- Hadi, H., Muhammad, & Idrus, A. J. A. (2025). Inovasi Kurikulum Pai: Harapan Dan Realita Di Era Digital Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 217–229. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4933>
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376–384. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>
- Hidayatullah, M. S. & Siyono. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Analisa Literatur Tentang Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi. *Qayid: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 337–349. <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.673>
- Hoeruman, M. R., Prihatin, N. Y., & Assingkily, M. S. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Hadis Tarbawi dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 366–372. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v4i2.345>
- Kurniawati, E., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, K., & Fauzi, A. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantang dan Inovasi di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10280>
- Lingga, S. (2025). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 21. *Edukatif*, 3(1), 107–111. <https://doi.org/10.65311/je.v3i1.1300>

- Muntoha, T. (2024). Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1608>
- Natsir, A. F., Laelah, A., & Jufri. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi. *Jurnal Andi Djemma*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/10.35914/4xszgp49>
- Nuratika & Chanifudin. (2025). Game-Based Learning Untuk Materi Fiqh Ibadah. *EL-TADIB: Journal of Islamic Education*, 5(2), 181–187. <https://doi.org/10.36085/el-tadib.v5i2.9774>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, & Nasaruddin. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Pramana, M. R., & Wirian, O. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital: Studi Pada SMK Negeri 1 Binjai. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 288–296. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1253>
- Rifani, A. I., Handayani, R. I. W., & Nufus, Z. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus: SMP Eka Sakti Kota Semarang dan SMP Al Madina Kota Semarang). *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1278>
- Zain, N. H., Iswantir, I., Wati, S., & Zakir, S. (2025). Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 494–514. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2655>